MINAT PASANGAN USIA SUBUR MEMAKAI ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM

Hajar Nur Fathur Rohmah[1], Wiwin Widia Sari[2]
[1,2] Prodi Diploma Tiga Kebidanan, Institut Medika Drg. Suherman
Email: jajank.ndud@gmail.com

ABSTRACT

One contraceptive tool that has a high effectiveness in controlling the rate of population growth is Intra Uterin Device (IUD) reaching 99.4% (BKKBN, 2015). A preliminary survey conducted at RB Rhaudatunnadya, Bekasi said that only 0.6% of women of Fertile Age Couple chose the IUD method to manage their pregnancy. From interviews with women of Fertile Age Couple, 95% were not interested in using an IUD. Interest is very influential on how someone does something. Interest in family planning acceptors can be influenced by several factors including knowledge, parity, income and husband's support. The research design used in this study is quantitative analytic using the cross sectional approach. The population of this research is the woman of the Fertile Age Couple in RB Raudhatunnadya with a total sample of 177 people taken by accidental sampling technique in RB Raudhatunnadya, Bekasi in 2019. Data in this study were obtained through a closed questionnaire. Univariate analysis uses percentages while bivariate analysis is done with chi square. The results showed there was a correlation between knowledge with Fertile Age Couple interest in using an IUD (p = 0,000, OR = 3,396), there was a correlation between parity with Fertile Age Couple interest in using an IUD (p = 0.048, OR = 3.106), there was a correlation between income with an Fertile Age Couple interest in using an IUD (p = 0.024, OR = 2.090) and there is a correlation between husband's support and Fertile Age Couple interest in using an IUD (p = 0.012, OR = 2.317). Fertile age couple knowledge of both husband and wife needs to be improved by health workers by providing better counseling so that the wife is more able to use the IUD with the support of a husband who already has sufficient knowledge of the IUD.

Keywords: *Interests, Fertile Age Couple, IUD*

ABSTRAK

Salah satu alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) mencapai 99,4% (BKKBN, 2015). Survei pendahuluan yang dilakukan di RB Rhaudatunnadya, Bekasi menyebutkan hanya 0,6% wanita usia subur memilih metode AKDR untuk mengatur kehamilannya. Dari hasil wawancara kepada wanita usia subur menyatakan 95% tidak berminat menggunakan AKDR. Minat sangat berpengaruh terhadap bagaimana seseorang melakukan sesuatu aktivitas. Minat akseptor KB dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, paritas, pendapatan dan dukungan suami. Desain penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah analitik kuantitatif menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah Wanita dari Pasangan Usia Subur di RB Raudhatunnadya dengan jumlah sample sebanyak 177 orang yang diambil dengan teknik *accidental sampling* di RB Raudhatunnadya, Bekasi tahun 2019. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner tertutup. Analisis univariat menggunakan prosentase sedangkan analisis bivariat dilakukan dengan *chi square.* Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan minat PUS memakai AKDR (p = 0,000, OR=3,396), ada hubungan antara paritas dengan minat PUS memakai AKDR (p=0,048, OR=3,106), ada hubungan antara pendapatan dengan minat PUS memakai AKDR (p=0,024, OR=2,090) dan ada hubungan antara dukungan suami dengan minat PUS menggunakan AKDR (p=0,012, OR=2,317). Pengetahuan PUS baik suami dan istri perlu ditingkatkan oleh tenaga kesehatan dengan pemberian konseling yang lebih baik lagi sehingga istri makin mantab memakai AKDR dengan dukungan suami yang telah mempunyai pengetahuan yang cukup menganai AKDR.

Kata Kunci: Minat, Pasangan Usia Subur, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

PENDAHULUAN

Tingginya laju pertumbuhan penduduk Indonesia merupakan permasalahan yang besar yaitu menderita kekurangan makanan dan gizi sehingga mengakibatkan tingkat kesehatan memburuk, mempunyai pendidikan yang rendah, dan banyak penduduk yang pengangguran. Program yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk melalui gerakan keluarga berencana dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada Wanita dari Pasangan Usia Subur. Salah satu alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) mencapai 99,4% (BKKBN, 2015).

Tingginya efektifitas AKDR tidak sejalan dengan angka pemakaian akseptor KB terbukti dari data Profil Kesehatan Indonesia mengalami penurunan yaitu tahun 2016 sebanyak 10,61% akseptor KB memilih AKDR sebagai metode kontrasepsi sedangkan pada tahun 2017 hanya 6,97%. Data ini diperkuat Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Bekasi tahun 2017 yang menyebutkan pemakaian AKDR hanya 3,06% dan menyalami penurunan menjadi 1,98% pada tahun 2018.

Survei pendahuluan yang dilakukan di RB Rhaudatunnadya, Bekasi menyebutkan hanya 0,6% wanita usia subur memilih metode AKDR untuk mengatur kehamilannya. Dari hasil wawancara kepada wanita usia subur menyatakan 95% tidak berminat menggunakan AKDR. Minat sangat berpengaruh terhadap bagaimana seseorang melakukan sesuatu aktivitas. Minat akseptor KB dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, paritas, pendapatan dan dukungan suami.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Djamarah, 2008).

Faktor-faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

a. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau dindakan tertentu untuk memenuhinya.

   Misal : kemampuan dari dirinya sendiri.

b. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diikuti oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya.

   Misal : ingin diterima oleh orang lain, ingin mendapatkan penghargaan.

c. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya.Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

   Misal : kesukaan atau kepuasan.

   (Taufani, 2008)

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah analitik kuantitatif menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah Wanita dari Pasangan Usia Subur di RB Raudhatunnadya dengan jumla sample sebanyak 177 orang yang diambil dengan teknik *accidental sampling* di RB Raudhatunnadya, Bekasi tahun 2019. Variable dependen dari penelitian ini adalah minat PUS memakai AKDR sedangkan variabel indepennya adalah pengetahuan, paritas, pendapatan dan dukungan suami. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner tertutup yang dibagikan kepada responden dengan menjaga kerahasiaan identitas responden. Analisis univariat menggunakan prosentase sedangkan analisis bivariat dilakukan dengan *chi square.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara pengetahuan dengan minat PUS memakai AKDR

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Minat

Pengetahuan	Minat		P value	OR (CI 95%)
	Tidak	Ya		
Rendah	50	33	0,000	3,396
Tinggi	29	65		(1,826-6,351)

Hasil Uji Statistik di dapatkan nilai (p = 0,000) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat PUS memakai AKDR. Dari nilai OR = 3,396 (1,826 - 6,315) dapat

disimpulkan bahwa PUS (Pasangan Usia Subur) yang pengetahuan rendah 3,396 kali lebih besar mempunyai risiko tidak berminat memakai AKDR.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman belajar dari pendidikan formal dan non formal. Pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh faktor prngetahuan. (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Selain itu pengetahuan dapat diperoleh dari pengetahuan orang lain dengan melihat, mendengar atau menilai alat-alat komunikasi seperti radio, buku, majalah, dan lain-lain. (Pitriani, 2015).

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman seseorang faktor-faktor luar orang tersebut (lingkungan), baik fisik maupun non fisik dan sosial budaya yang kemudian pengalaman tersebut diketahui, diapresiasikan, diyakini sehingga menimbulkan motivasi serta niat untuk bertindak dan akhirnya terjadi perwujudan niat berbentuk perilaku (Annisa, 2011).

Minat adalah sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya. maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya (Hurlock, 2012).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kecenderungan Pasangan Usia Subur dalam menentukan metode apa yang akan dipilih sesuai dengan kondisinya masing-masing. Pengetahuan dalam berkontrasepsi mengarahkan Pasangan Usia Subur dalam memahami rentang usia yang sehat untuk hamil dan melahirkan, jarak kehamilan yang ideal dan tidak berisiko bagi ibu dan bayi, serta jumlah anak sesuai norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Pengetahuan tentang AKDR, cara pemasangan, indikasi dan kontra indikasi, komplikasi, manfaat serta kerugian yang mungkin akan muncul membuka wawasan akseptor sehingga menimbulkan motivasi yang akan mengarahkan mereka untuk menggunakan AKDR. Semakin tahu seseorang tentang keuntungan AKDR bagi dirinya maka akan semakin tinggi minatnya. Dimana beberapa keuntungan menggunakan AKDR adalah efektivitasnya tinggi dalam mencegah kehamilan, dapat efektif segera setelah pemasangan, merupakan metode jangka panjang, tidak perlu lagi mengingat-ingat seperti halnya suntik dan pil, tidak mempengaruhi hubungan seksual, meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut hamil, tidak ada efek samping hormonal dengan Cu AKDR, tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI, dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus (apabila tidak terjadi infeksi), dapat digunakan sampai menopause (1 tahun atau lebih setelah haid terakhir), tidak ada interaksi dengan obat-obat serta membantu mencegah kehamilan ektopik (Saifuddin, 2014).

Hubungan antara paritas dengan minat PUS memakai AKDR

Tabel 3. Hubungan Paritas dengan Minat

Paritas	Minat		P value	OR (CI 95%)
	Tidak	Ya		
Primi	74	81	0,048	3,106
Multi	5	17		(1,092-8,839)

Hasil Uji Statistik di dapatkan nilai (p = 0,048) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan minat PUS memakai AKDR. Dari nilai OR = 3,106 (1,092-8,839) dapat disimpulkan bahwa PUS yang mempunyai anak <2 3,106 kali lebih besar mempunyai risiko tidak berminat memakai AKDR.

Semakin banyak anak yang dimilik maka semakin besar kecenderungan untuk menghentikan kesuburan sehingga lebih cenderung untuk memilih metode kontrasepsi mantap terutama KB IUD/*Intra Uterine Device*. (Yanuar, 2010).

Jumlah anak lahir hidup dikelompokan menjadi 2 yaitu 0-2 orang paritas rendah dan 3 atau lebih paritas tinggi. Keputusan untuk menambah jumlah anak diserahkan kepada keputusan suami istri dan disesuaikan dengan standar BKKBN yaitu jumlah kurang sama dengan dua (BKKBN, 2013).

Pada pasangan dengan jumlah anak hidup masih sedikit terdapat kecenderungan untuk menggunakan alat kontrasepsi dengan efektifitas rendah, sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak hidup banyak terdapat kecenderungan menggunakan metode kontrasepsi dengan efektifitas tinggi (Pinem, 2009).

Purwoko (2000), mengatakan pada saat memilih kontrasepsi pasangan usia subur akan dipengaruhi oleh jumlah anak yang dimiliki. Pasangan usia subur yang memiliki jumlah anak hidup sedikit cenderung menggunakan Non MKJP yang efektivitas rendah, sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak banyak terdapat kecenderungan menggunakan MKJP yang efektivitasnya tinggi.

Kecenderungan untuk menghentikan kesuburan dimiliki oleh ibu yang memiliki jumlah anak banyak sehingga cenderung memilih alat kontrasepsi mantap (Yanuar, 2010).

Keluarga akan mulai memperhatikan jumlah anak karena jumlah anak akan menjadi tanggungan kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan materiil dan menjaga kesehatan sistem reproduksi karena semakin sering melahirkan kesehatan ibu akan semakin rentan (Wiknjojosastro, 2005).

Pasangan Usia Subur merasa bahwa mempunyai dua anak sudah cukup dalam menjamin keberlangsungan keturunannya. Dalam arti jika terjadi sesuatu pada salah satu anak masih ada anak yang lainnya. Sedangkan Pasangan Usia Subur yang baru mempunyai satu anak cenderung menginginkan anak lagi sebagai upaya jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Oleh karenanya, mereka yang baru mempunyai satu anak cenderung berminat menggunakan kontrasepsi alamiah, kondom, pil dan suntik dalam mengatur kehamilannya sedangkan Pasangan Usia Subur yang telah mempunyai dua anak akan lebih berminat menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang diantaranya AKDR dalam mengatur kehamilannya.

Hubungan antara pendapatan dengan minat PUS memakai AKDR

Tabel 4. Hubungan Pendapatan dengan Minat

Pendapatan	Minat		P value	OR (CI 95%)
	Tidak	Ya		
Rendah	45	38	0,024	2,090
Tinggi	34	60		(1,144-3,819)

Hasil Uji Statistik di dapatkan nilai (p = 0,024) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan minat PUS. Dari nilai OR = 2,090 (1,144 - 3,819) dapat disimpulkan bahwa PUS yang pendapatan rendah 2,090 kali lebih besar mempunyai risiko tidak berminat memakai AKDR.

Seseorang dengan tingkat ekonomi rendah akan lebih berkonsentrasi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar yang menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Notoatmodjo, 2010).

Dihitung dari keekonomisannya AKDR lebih ekonomis dibanding suntik dan pil. Namun tak jarang PUS memandang dari dana yang harus dikeluarkannya dalam sekali bayar. Sebagai contoh, tarif pemasangan AKDR nova T dengan jangka waktu 5 tahun adalah Rp.550.000,00 sedangkan KB suntik Rp.25.000,00 per bulan. Biaya yang harus dikeluarkan untuk KB suntik selama 5 tahun adalah Rp. 1.500.000,00 jauh lebih besar dari pemasangan AKDR (3 kali lipatnya). Namun demikian PUS memandang bahwa biaya yang harus dikeluarkan untuk pemasangan AKDR memangkas sebagian besar pendapatannya dalam bulan tersebut dibandingkan biaya KB suntik. Dengan demikian besarnya pendapatan berhubungan dengan minat PUS memilih AKDR sebagai merode kontrasepsinya.

Hubungan antara dukungan suami dengan minat PUS memakai AKDR

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami dengan Minat

Dukungan Suami	Minat		P value	OR (CI 95%)
	Tidak	Ya		
Tidak Mendukung	38	28	0,012	2,317 (1,244-4,316)
Mendukung	41	70		

Hasil Uji Statistik di dapatkan nilai (p = 0,012) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat PUS. Dari nilai OR = 2,317 (1,244-4,316) dapat disimpulkan bahwa PUS yang suami tidak mendukung 2,317 kali lebih besar mempunyai risiko tidak berminat memakai AKDR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizqia (2018), berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil (p = 0,002) maka hasil uji statistik signifikan, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Lawrence Green mengemukakan bahwa faktor dukungan suami dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pemungkinan, yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana. Perpaduan antara pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami dengan kemauan yang kuat dari istri dalam mendapatkan pilihan alat kontrasepsi yang terbukti efektif tersebut membuahkan keputusan yang bulat bagi kedua pasangan dalam menggunakan kontrasepsi tersebut.

Dukungan suami sangat dibutuhkan istri kaitannya dengan metode kontrasepsi yang akan dipakainya. Kekhawatiran istri tidak bisa

memberikan pelayanan maksimal saat bersenggama dikarenakan benang AKDR bagi beberapa suami dirasa mengganggu saat berhubungan seksual. Suami dapat memberikan dukungan diantaranya dengan menemani istri meelakukan konsultasi Keluarga Berencana dan membantu memutuskan alat kontrasepsi yang paling tepat untuknya, memberikan izin istri untuk menggunakan AKDR, akan menemani istri saat dilakukan tindakan pemasngan AKDR, membayar biaya pemasangan AKDR dan mengkomunikasikan pada istri jika terjadi kenyamanan saat bersenggama dikarenakan benang AKDR. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami maka akan semakin besar pula minat istri memilih AKDR sebagai alat kontrasepsi.

SIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan minat PUS memakai AKDR (p=0,000, OR=3,396)
2. Ada hubungan antara paritas dengan minat PUS memakai AKDR (p=0,048, OR=3,106)
3. Ada hubungan antara pendapatan dengan minat PUS memakai AKDR (p=0,024, OR=2,090)
4. Ada hubungan antara dukungan suami dengan minat PUS menggunakan AKDR (p=0,012, OR=2,317).

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. BKKBN; 2015 Depkes RI

Kemenkes RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016.

Kemenkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017.

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Bekasi tahun 2017.

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Bekasi tahun 2018.

Djamarah, SB. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta

Taufani. 2008. Minat, Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Hurlock, E. B. 2012. Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan). Jakarta: Erlangga.

Saifuddin, AB. 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontasepsi. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Pitriani. 2015. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan denga Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pakanbaru.

Annisa, RA. 2011. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Non IUD pada Akseptor KB Wanita Usia 20-39 Tahun. Artikel Ilmiah. Fakultas Kedokteran Universita Diponegoro.

Yanuar. 2010. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang KB terhadap Pemilihan Kontrasepsi di Lingkungan Keluarga Joho Kecamatan Sukoharjo. Skripsi. Yogyakarta: UGM.

Pinem, S. 2009. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta : Trans Info Media.

Rizqia. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device Di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta

Purwoko. 2000. Penerimaan Vasektomi dan Sterilisasi Tuba. Tesis. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

Wiknojosastro, G. 2005. Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: YBP-SP.